

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Ibu di Kelurahan Bhayangkara mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 68 orang (77,8%), berpendidikan SMA sebanyak 64 orang (72,7%). Sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 58 orang (65,9%). Pendapatan keluarga yang diperoleh kepala keluarga sebagian besar tidak mencapai upah minimum regional atau dalam kategori kurang sebesar Rp. 3.561.932. sebanyak 45 orang (51,1%).
2. Perkembangan motorik kasar anak balita dalam perkembangan suspect sebanyak 29 orang (33%) dan normal sebanyak 59 orang (67%). Perkembangan motorik halus balita dalam perkembangan suspect sebanyak 26 orang (29,5%) dan normal sebanyak 62 orang (70,5%).
3. Perkembangan motorik pada balita stunting yaitu perkembangan motorik kasar sebagian besar suspect sebanyak 22 anak (51,2%) dan perkembangan motorik halus sebanyak 21 anak (44,8%) suspect.
4. Perkembangan motorik pada balita tidak stunting sebagian besar normal yaitu perkembangan motorik kasar sebanyak 38 anak (84,4%) dan perkembangan motorik halus sebanyak 40 anak (88,9%).
5. Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar pada balita stunting dan tidak stunting di Kelurahan Bhayangkara ($p = \text{value } 0,000 < 0,05$).
6. Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus pada balita stunting dan tidak stunting di Kelurahan Bhayangkara ($p = \text{value } 0,000 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Ibu Balita

Meningkatkan asupan gizi yang seimbang dan beragam dengan pemilihan jenis dan proses pengolahan makanan yang baik. Selain itu diharapkan ibu dapat memberikan rangsangan stimulasi pada anak dengan mengajak anak bermain, menggambar atau kegiatan lainnya sehingga merangsang perkembangan motorik yang optimal.

2. Bagi Puskesmas

Meningkatkan informasi tentang pentingnya gizi bagi balita dari 1000 hari pertama kehidupan mulai awal kehamilan hingga balita berusia 2 tahun untuk mencegah terjadinya stunting serta meningkatkan peran orang tua dalam pemberian asupan gizi serta stimulasi yang dapat merangsang tumbuh kembang yang optimal bagi balita

3. Bagi Kader Posyandu

Memberikan masukan kepada orang tua (ibu) pada balita yang mengalami stunting sehingga dapat dilakukan perbaikan gizi melalui pemberian makanan tambahan serta penyuluhan stimulasi kepada balita

4. Bagi Peneliti

Dapat melakukan uji perkembangan balita dengan metode lain seperti KPSP sehingga dapat diketahui perbedaan perkembangan balita yang lebih variatif dan kompleks.